



## Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

(The Effect of Recipcoral Teaching Model on Students Mathematical Problem Solving Ability)

Fatma Ramadanti<sup>1)\*</sup>, Heni Pujiastuti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jalan Raya Jakarta, Serang, Indonesia.

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *recipcoral teaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung siswa SMP kelas IX. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *pra-eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 11 Kota Cilegon tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel maka terpilihlah kelas XI B dengan 26 siswa. Instrumen dalam penelitian ini *pretest*, *posttest* dan wawancara. Tes dan wawancara dibuat sesuai dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Data dianalisis berdasarkan instrumen yang diterapkan *pretest* dan *posttest*, data dianalisis dengan *paired T-tests*. Analisis deskriptif dilakukan pada data yang telah dikumpulkan. Hasil tes sebagian besar siswa di kelas mendapat nilai lebih baik saat *posttest* dibandingkan saat *pretest*. Nilai rata-rata *posttest* sebesar 94,00, hal tersebut menunjukkan bahwa mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* yang menunjukkan pula peningkatan setelah pembelajaran dengan model *recipcoral teaching*. Hasil uji-t didapatkan bahwa nilai  $\text{sig.} < \alpha = 0,05$  sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi bangun ruang sisi lengkung.

**Kata kunci:** bangun ruang sisi lengkung, model pembelajaran *recipcoral teaching*, pemecahan masalah matematis.

**Abstract:** Research aims to identify the impact of advanced learning *recipcoral teaching* models on students' ability to solve mathematical problems on the material with curved edge of SMP IX class students'. The study is a quantitative study using a pre-experimental research design. The population in this study is SMPN 11 student's of cilegon in 2019/2020. Sampling retrieval techniques using random samples. Based on sample retrieval techniques select classroom XI B with 26 students. Instruments in this research *pretest*, *posttest* and interview tests. Tests and interviews ware done according to ability to solve a student's mathematical problems. Data is analyzed based on instruments that applied *pretest* and *posttest*, data analyses by *paired T-tests*. A descriptive analysis is do on the data that has been collected. Most of the students in the class scored better on *posttest* than *pretest*. *Posttest*, average score of 94,00 that indicates improvement a significant from *pretest* to *posttest* and that indicates improvement after learning with *recipcoral teaching* models. The results of the test-T were obtained that the value of  $\text{sig.} < \alpha = 0.05$  so that there is a difference in the level of students' ability before and after a *reciprocal teaching* study on the curved side space material..

**Keywords:** building curved side space, *recipcoral teaching* learning model, mathematical problem solving.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika membiasakan siswa untuk memahami dan menyampaikan melalui pengalaman tentang sifat yang dimiliki dan tidak dari suatu objek. Siswa diberikan pengalaman sebagai alat untuk memahami dan menyampaikan

informasi melalui matematika. Persamaan dan tabel dalam model matematika contoh penyederhanaan dari soal cerita atau uraian matematika. Pembelajaran matematika digunakan untuk mentransformasi pengetahuan matematika dan memfasilitasi

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [fatmaramadanti18@gmail.com](mailto:fatmaramadanti18@gmail.com)

Penerbit: Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Halu Oleo

pembelajaran (Sutama. 2019). Komponen dalam model pembelajaran matematika adalah tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media dan evaluasi (Afandi, Chamalah & Wardani, 2013). Jadi, pembelajaran matematika merupakan proses pengajaran pengetahuan kepada siswa yang sesuai dengan pembelajaran seperti membaca, menghitung, berpikir kritis, dan melatih kedisiplinan.

Lima standar proses dalam pembelajaran matematika yang tercantum *National Council of Mathematics* yaitu belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*), belajar bernalar dan bukti (*mathematical reasoning and proof*), belajar berkomunikasi (*mathematical communication*), belajar mengaitkan ide (*mathematical connections*) dan belajar mempresentasikan (*mathematics reprsentationi*) (Nasution, 2018). Memecahkan masalah (*mathematical problem solving*) merupakan salah satu standar proses pembelajaran matematika. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan Kemdikbud (2013) yaitu meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, memperoleh hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan mengembangkan karakter siswa.

Identifikasi kompetensi dan keterampilan diperlukan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata, dunia kerja. Pada abad ke-21 terdapat tujuh keterampilan, yaitu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif serta berjiwa entrepreneur, berkomunikasi efektif secara tertulis maupun tidak, mampu mengakses dan menganalisis informasi juga memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi (Sulistyaningrum, Winata, & Cacik, 2019).

Uraian tersebut di atas menjelaskan bahwa kemampuan yang harus dimiliki

siswa adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. Proses pembelajaran dan penyelesaian soal matematika dapat memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan (Yusri, 2018). Suatu persoalan merupakan masalah bagi siswa, jika persoalan tersebut tidak dikenali, siswa dituntut untuk mampu menyelesaikannya, dan siswa memiliki niat untuk menyelesaikannya (Qonita, 2012). Tujuan pembelajaran matematika yaitu belajar terhadap pemecahan masalah mengingat masalah merupakan fakta tak terhindarkan dalam kehidupan manusia (Arifin, Kartono & Hidayah, 2019).

Hasil survey PISA (*Program for International Student Assesment*) menekankan pentingnya kemampuan pemecahan masalah. Hal ini karena Indonesia masih berada dirangking 63 dari 72 negara dengan skor rata-rata 379 untuk matematika (OECD, 2015). Faktor penyebab rendahnya prestasi siswa Indonesia dalam PISA adalah lemahnya kemampuan pemecahan masalah non-rutin. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis perlu dilatih secara terus-menerus sehingga mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang akan berdampak baik bagi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Kenyataan disekolah yang ditunjukkan oleh hasil survey PISA bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa rendah. Faktor rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dilakukan dengan memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi atau melakukan tutor sebaya. Model *recipcoral teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) (Shoimin, 2016).

Pada pembelajaran *recipcoral teaching* menerapkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali, dan

memprediksi pertanyaan (Sukmana, Iriansyah, & Erham, 2019). Selain itu, model *recipcoral teaching* merupakan model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran *recipcoral teaching* memiliki karakteristik dengan menerapkan 4 strategi yaitu *question generating*, *predicting*, *clarifying*, dan

*summarizing* (Muslimin, Indaryanti, & Susanti, 2017).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *recipcoral teaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *pra-eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 11 Kota Cilegon tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 5 kelas yaitu A, B, C, D, E pada setiap tingkatannya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan bahwa kelas yang terpilih adalah kelas yang pelajaran matematika diajar oleh guru yang bersangkutan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel maka terpilihlah kelas XI B dengan 26 siswa.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pretest posttest control*, pada awal pembelajaran diberikan *pretest*, selanjutnya diberikan pembelajaran dengan model *recipcoral teaching*. Setelah pembelajaran diberikan *posttest* untuk mengetahui nilai sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran. Pada penilaian untuk memperoleh data dibutuhkan instrument yang dapat digunakan yaitu dalam bentuk tes. Instrument tes berupa kemampuan pemecahan masalah matematis. Data dalam penelitian ini adalah data kemampuan pemecahan masalah matematis

siswa yang diperoleh dari *skor pretest* dan *skor posttest* berupa data kuantitatif.

Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa soal uraian. Instrumen *pretest* dan *posttest* terdiri dari 4 soal. Soal tersebut mengandung indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Soal tes *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada siswa merupakan soal yang sama. Setelah mendapatkan data hasil tes, dipilih beberapa siswa yang sesuai dengan instrument untuk diwawancarai.

Data dianalisis berdasarkan instrumen yang diterapkan. Untuk *pretest* dan *posttest*, data dianalisis dengan *paired T-tests*. Analisis deskriptif dilakukan pada data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis ini untuk mendapatkan informasi terkait pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran model pembelajaran *recipcoral teaching*. Hasil wawancara ditranskrip secara verbal oleh peneliti. Hasil wawancara dianalisis melalui analisis tematik dan semua tema utama yang berkaitan dengan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran *recipcoral teaching* diambil sebagai hasil dari wawancara.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas IX di SMP Negeri 11 Cilegon, teknik pengambilan sampel secara acak maka terpilih kelas XI B sebagai kelas sampel. Kelas sampel diberikan perlakuan berupa pembelajaran *recipcoral teaching* pada materi garis lengkung sisi datar sub-materi

tabung dan kerucut dengan sampel penelitian berjumlah 26 siswa.

Data hasil penelitian berupa hasil kemampuan pemecahan masalah matematis dengan pengambilan data menggunakan instrumen berupa soal tes uraian sebanyak 5 soal uraian dengan skor 0 sampai dengan 20 untuk setiap soal.

Tabel 1. Hasil Uji Paired T-Test

Data	Rata-Rata	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keputusan
Pretest	40,00	-12.124	0,000	Tolak Ho
Posttest	94,00			

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa taraf signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah pembelajaran dilakukan dengan

menggunakan model pembelajaran *recipcoral teaching*.

Sebaran kemampuan pemecahan masalah setelah mendapatkan model pembelajaran *recipcoral teaching* tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

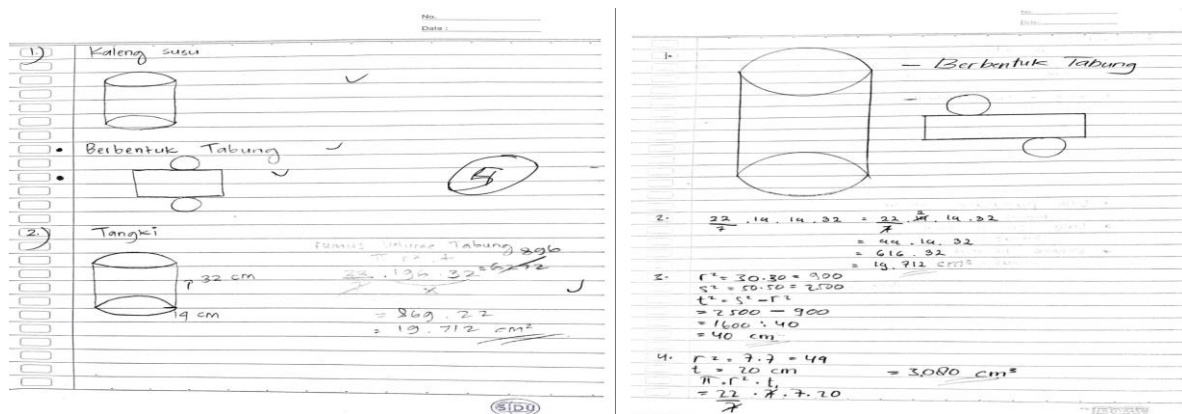
Tingkat Kemampuan	Rendah (1 – 4)	Sedang (5 – 7)	Tinggi (8 – 10)
Pretest	10	12	4
Posttest	2	5	19

Kemampuan pemecahan masalah pada *pretest* tergolong rendah, terlihat bahwa 10 dari 26 siswa mencapai nilai yang masuk dalam rentang 0-4. Peneliti melakukan pemeriksaan mendalam dan menemukan bahwa siswa tidak mampu menyusun solusi dari suatu soal dengan baik, tidak mampu memberikan solusi lengkap pada setiap pertanyaan.

Hasil *posttest* jumlah siswa yang mendapat nilai tingkat rendah 10 menurun menjadi 2. Hasil *pretest* menunjukkan terdapat 12 siswa masuk dalam kategori tingkat sedang dan di *posttest* bertambah menjadi 5. Dalam *posttest*, siswa yang mendapatkan nilai masuk dalam kategori tinggi adalah 19 siswa yang semula pada *pretest* hanya 4 siswa. Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran *recipcoral teaching* mendapatkan perubahan yang cukup signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, strategi yang digunakan tidak cocok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 40.00 artinya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas masuk dalam kategori kemampuan tingkat sedang namun belum mencapai hasil yang maksimal seperti yang diinginkan yaitu masuk dalam kategori tingkat tinggi.

Berikut disajikan Gambar 1 merupakan hasil jawaban *pretest* dan Gambar 2 merupakan hasil jawaban *posttest* yang terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil yang dikerjakan oleh siswa.



Gambar 1. (a) Hasil Pretest, (b) Hasil Posttest

Pada gambar 1 siswa tidak dapat menjawab soal nomor 3 dan nomor 4, nomor 1 siswa dapat menggambarkan tabung dan jaring-jaring tabung. Pertanyaan nomor 2 siswa diberikan pertanyaan volume air pada sebuah tangki yang berbentuk tabung pada gambar 1 siswa sudah dapat

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran *recipcoral teaching* mampu membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam proses belajar atau mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2019). Hasil *posttest* memperlihatkan bahwa siswa sudah dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Nomor 3 siswa diberikan pertanyaan untuk mencari tinggi dan luas dari sebuah tabung dengan diketahui jari-jari dan garis pelukis sedangkan nomor 4 siswa diberikan pertanyaan untuk mencari volume gelas dengan diketahui jari-jari dan tabung. Artinya siswa masih belum bisa memecahkan masalah matematis saat *pre-test*. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model *recipcoral teaching* siswa sudah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, kesulitan yang dialami saat menjawab soal *pretest* sudah dapat ditangani.

Sebagian besar siswa di kelas mendapat nilai lebih baik saat *posttest* dibandingkan saat *pretest*. Nilai rata-rata *posttest* sebesar 90,00. Hal ini menunjukkan bahwa mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* yang menunjukkan pula peningkatan setelah pembelajaran dengan model *recipcoral teaching*.

Penelitian ini membuktikan pentingnya penggunaan suatu model dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran memerlukan pembelajaran yang tidak monoton agar siswa tidak bosan. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan melakukannya dengan benar. Guru yang menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran

menjawab pertanyaan tetapi fakta dikelas 10 siswa dari 26 siswa masih belum bisa menjawab dengan benar. Pertanyaan itu sengaja dibuat dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari agar siswa bisa lebih memahami soal tersebut.

dengan baik dan benar maka siswa akan mendapatkan hasil yang juga baik dan benar (Nasution, 2018).

Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa nilai *sig.* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi bangun ruang sisi lengkung (tabung dan kerucut). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan peningkatan pada siswa tingkat kemampuan bawah lebih besar dibandingkan dengan siswa tingkat kemampuan menengah. Salah satu alasan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tingkat rendah lebih besar dibandingkan dengan siswa tingkat sedang, yaitu siswa kemampuan bawah lebih aktif dalam pembelajaran *reciprocal teaching* dan aktif berdiskusi kelompok bersama teman sebaya yang memiliki kemampuan atas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2018) bahwa penerapan model pembelajaran *recipcoral teaching* menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian oleh Rifki, Pramudya, & Kurniawati (2018) mengungkapkan dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan metode *drill* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran *reciprocal teaching*, siswa dibuat berkelompok 4 atau 5 siswa dalam setiap kelompok. Model

pembelajaran ini melatih siswa untuk belajar secara kelompok sehingga mengurangi rasa bosan dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar didalam kelas (Ayuningsih & Ciptahadi, 2020). Peneliti menemukan beberapa kelompok yang kurang aktif dan kurang serius dalam pembelajaran. Beberapa kelompok hanya mengandalkan beberapa anggota kelompoknya dalam pembelajaran sehingga hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hal lain dikarenakan siswa menganggap

pembelajaran yang dilakukan tidak mempengaruhi nilai matematika.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* baik untuk diterapkan kepada siswa yang memiliki kesiapan belajar dan aktif berdiskusi dalam pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan pembelajaran yang baik karena melibatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu pembelajaran dengan model *recipcoral teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam materi bangun ruang sisi lengkung (tabung dan kerucut). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil *posttest* dan hasil uji *paired sample t-test* taraf sigifikasi angka kurang dari 0,05

dengan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *recipcoral teaching* mengalami peningkatan.

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini yaitu pembelajaran model *recipcoral teaching* dilakukan pada materi lainnya dan dengan instrument yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Arifin, S., Kartono, K., & Hidayah, I. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Model Problem Based Learning Disertai Remedial Teaching. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 8(1), 85–97. <https://doi.org/10.24235/eduma.v8i1.3355>
- Ayuningsih, N. P. M., & Ciptahadi, K. G. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 134–142. <http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v11i1.10208>
- Kemdikbud. (2013). *Pendekatan Saintifik (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Muslimin, Indaryanti, & Susanti, E. (2017). Pembelajaran Matematika Dengan Model Reciprocal Teaching Untuk Melatih Kecakapan Akademik Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.22342/jpm.11.1.4682.1-14>
- Nasution, M. (2018). Konsep Standar Proses dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma*, 6(1), 120-138. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i01.1249>
- OECD. (2015). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. Paris: OECD.

- Pratiwi, W. (2019). Optimalisasi Pendekatan Saintifik Dengan Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Madrasah Ibtidaiyah. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 174–191. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2289>
- Qonita. (2012). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Jakarta: Bahan Bintang.
- Rifki, M., Pramudya, I., & Kurniawati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa 3 Sma Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika SOLUSI*, 2(4), 252-258. <https://doi.org/10.20961/jpmm%20solusi.v2i4.22686>
- Sianturi, G. G. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Jambi*. (Universitas Jambi). Retrieved from <https://repository.unja.ac.id/5206/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sukmana, A. P., Iriansyah, H. S., & Erham. (2019). Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Dampak Globalisasi melalui Pembelajaran Discovery Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–6.
- Sutama. (2019). Pengembangan Kurikulum Matematika: Penilaian Pembelajaran Matematika Berorientasi Program For International Student Assessment di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, 41-63.
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>